



Available online at: prosiding.relawanjournal.id/index.php/comdev

Proceeding of Community Development

Volume 1 (2017): 119-134; DOI: <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.17>

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Inklusi dan Literasi Keuangan untuk Pembangunan”

Peran Dana Zakat Produktif terhadap Peningkatan Penghasilan Melalui Bantuan Modal Usaha Kecil dan Mikro

Priyanka Permata Putri, Danica Dwi Prahesti

Rumah Zakat Indonesia

Jl. Turangga Timur No. 33 Bandung

E-mail: priyanka.permata@rumahzakat.org; danica.dwi@rumahzakat.org

Abstrak

Pembangunan nasional dan daerah terus diupayakan oleh pemerintah dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan desa. Bentuk pembangunan desa diantaranya dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan LAZ, salah satunya Rumah Zakat berupa pemberian bantuan modal Usaha Kecil dan Mikro (UKM) untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran dana zakat produktif sebagai modal dalam mempengaruhi peningkatan omzet UKM yang diberikan kepada para mustahiq binaan Rumah Zakat di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear sederhana, dimana sumber data berasal dari data modal dan omzet 36 mustahiq yang terdapat di wilayah ICD Mekarwangi Lembang pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu penghimpunan dana zakat, Rumah Zakat menyediakan berbagai sarana kepada para muzakki, dana zakat yang terhimpun semuanya disalurkan pada program Senyum Mandiri, Senyum Juara, Senyum Sehat, dan Senyum Lestari. Dengan menggunakan model regresi linear sederhana, diperoleh besar pengaruh modal terhadap omzet yaitu $Y' = 1889,372 + 0,497X$ yang memiliki arti bahwa ketika modal yang diberikan oleh Rumah Zakat konstan maka rata-rata omzet yang diterima oleh UKM sebesar 1889,372 dan kenaikan satu konstanta modal memberikan peningkatan terhadap omzet sebesar 0,497, serta sebesar 15,6% modal yang diberikan oleh Rumah Zakat memberikan kontribusi atau mempengaruhi omzet yang diperoleh para mustahiq UKM dan sisanya sebesar 84,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: dana zakat produktif; modal usaha; UKM; Rumah Zakat

Abstract

National and local development is continuously pursued by the government and is an inseparable part of village development activities. Forms of village development include the community empowerment program conducted by LAZ, one of them is Rumah Zakat in the form of small and micro business (SME) capital assistance to overcome the problem of poverty in Indonesia. This study aims to see how the role of productive zakat funds as capital in influencing the increase of turnover of SMEs given to the mustahiq built Rumah Zakat in Indonesia. The method used in this research is quantitative descriptive method by using simple linear regression method, where the data source comes from capital data and turnover 36 mustahiq which exist in region ICD Mekarwangi Lembang in 2017. The result of this research is zakat fund raising, Rumah Zakat provides various means to the muzakki, zakat fund which collected all channeled to the Senyum Mandiri, Senyum Juara, Senyum Sehat, and Senyum Lestari programs. Using a simple linear regression model, the effect of capital on the turnover is $Y' = 1889,372 + 0,497X$, which means that when capital given by Rumah Zakat is constant, the average turnover received by SMEs is 1889,372 and the increase of one capital constant gives an increase of turnover of 0.497, and 15.6% of the capital provided by Rumah Zakat contributes or influences the earnings earned by the SMEs and the rest of 84.4% is determined by other factors.

Keywords: productive zakat funds; venture capital; SMEs; Rumah Zakat

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dan daerah terus diupayakan oleh pemerintah dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan desa, sebab desa merupakan basis kekuatan

sosial ekonomi yang perlu mendapat perhatian yang khusus dari pemerintah. Apabila upaya pembangunan desa sudah optimal maka pembangunan nasional pun akan tercapai secara menyeluruh. Bentuk pembangunan desa diantaranya dengan program pemberdayaan masyarakat berupa pemberian bantuan modal Usaha Kecil dan Mikro (UKM). Hal ini cukup efektif untuk memberikan stimulus pada masyarakat agar terus memperbaiki taraf hidupnya.

UKM telah menunjukkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan ekonomi baik dalam lingkup nasional maupun daerah. Sampai saat ini sektor UKM masih mempunyai peluang pasar yang besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa. Kegiatan UKM dilakukan oleh masyarakat golongan menengah ke bawah, tetapi keberadaannya mampu bertahan pada kondisi perekonomian Indonesia yang selalu berubah.

Adapun menurut Partono dan Soejoedono (Wulansari & Setiawan, 2014), dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan sangat penting, hal ini dikarenakan UKM dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik tradisional maupun modern. Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain sebagai berikut (Wulansari & Setiawan, 2014): (1) Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi pengembangan produk; (2) Hubungan kemanusiaan yang akrab dalam usaha kecil; (3) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak; (4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis; (5) Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

Total pekerja di Indonesia tahun 2016 mencapai 110 juta orang, sekitar 107 juta orang masuk dalam struktur UKM. Hal ini menunjukkan porsi orang yang bekerja sebagai UKM mencapai sekitar 97,3 %. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UKM di Indonesia mencapai 56,5 juta orang. Jika dirata-rata maka satu unit UKM memiliki dua pekerja. Dilihat dari jumlah unit usahanya, porsi UKM mencapai lebih dari 99,9% dari total unit usaha di Indonesia. Namun, produktifitas UKM tidak linier dengan jumlah usaha dan pekerjanya. Dilihat dari sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), porsi UKM hanya sekitar 59%, artinya dengan porsi unit usaha sebesar 99,9%, porsi tenaga kerja sebesar 97,3%, UKM hanya bisa menyumbang 59% PDB. Hal ini berarti produktifitas UKM di Indonesia masih sangat rendah.

Selain persoalan efisiensi, efektifitas, dan kemampuan berusaha, sektor UKM ternyata juga lemah dalam permodalan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Maret 2016, posisi kredit UKM sebesar Rp 738 triliun atau hanya 18,45% dibandingkan total kredit perbankan yang mencapai Rp 4.000 triliun. Hal ini berarti dengan porsi pekerja 99,9%, porsi kredit yang diterima UKM hanya 18,45%.

Saat ini pemerintah telah banyak melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan usaha produktif ini seperti pinjaman dalam bentuk mikro kredit, pinjaman dari bank milik pemerintah, dan program lainnya. Namun, realitanya masih banyak masyarakat yang belum merasakan bantuan tersebut. Upaya lain yang dilakukan pemerintah juga dengan keberadaan lembaga-lembaga mikro seperti Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Baitul Maal Wa Tanwil (BMT), dan lembaga keuangan syariah lainnya (Wulansari & Setiawan, 2014). Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana zakat kepada masyarakat dan merupakan lembaga resmi adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Adanya LAZ ini membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan di masyarakat, baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi kesehatan, dan lainnya. Hal ini karena potensi BAZ dan LAZ sangat besar untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Di tahun 2009 Forum Zakat (FOZ), yaitu salah satu koordinator (asosiasi) zakat nasional, mencatat ada 421 organisasi pengelola zakat di Indonesia. Jumlah itu terdiri dari 1 BAZNAS, 18 LAZ

Nasional, 32 BAZ Provinsi, lebih dari 300 BAZ kabupaten/ kota dan lebih dari 70 LAZ baik tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/ kota. (Abdulloh Mubarak, 2012)

Menurut BPS (2010) Indonesia memiliki penduduk mayoritas muslim dengan jumlah 207.176.162 juta jiwa dengan presentase 87,18%, memiliki peran yang signifikan dalam mendorong perkembangan aktifitas ekonomi Islam. Bagi umat muslim, membayar zakat merupakan salah satu ibadah yang diperintahkan oleh Al-Quran yang akan menciptakan hubungan vertikal antara Tuhan dan manusia sebagai makhluk-Nya serta bersifat muamalat karena memiliki hubungan horizontal antara manusia dengan manusia (Rosmawati, 2014).

Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang zakat terbaru nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang secara khusus memberikan gambaran tentang tujuan dari pengelolaan zakat untuk kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (pasal 3 ayat 2). Ada beberapa peraturan pendukung lainnya dalam menunjang pengelolaan zakat, seperti Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji nomor D/ tahun 2000 tentang pedoman Teknis Pengelolaan Zakat serta Undang-Undang Nomor 17 tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga Undang-Undang nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

Studi BAZNAS dan Fakultas Ekonomi Manajemen (FEM) IPB menunjukkan angka potensi zakat yang mencapai Rp 217 triliun. Data ini mengindikasikan bahwa zakat adalah instrumen sosial syariah yang tidak boleh dipandang sebelah mata yang harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung perekonomian nasional (Kashoogie, 2015).

Salah satu LAZ yang bertugas sebagai penghimpun dana zakat yaitu Rumah Zakat yang memiliki tujuan meningkatkan pencapaian SDG's dalam menghapus segala bentuk kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Hal ini sebagai bentuk dukungan bagi pemerintah dalam pembangunan ekonomi nasional. Bentuk program ekonomi Rumah Zakat berupa pemberian modal usaha kepada penerima manfaat dengan dibantu fasilitator ICD (Integrated Community Development) atau desa berdaya dalam pendampingan usaha, pemberian motivasi, monitoring, dan pendampingan lainnya. Dengan adanya fasilitator ICD, penerima manfaat akan semakin produktif dan kreatif dalam mengembangkan usahanya.

Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan pengelolaan dana zakat produktif dan Usaha kecil dan mikro, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Habibi (2016), Sintha Dwi Wulansari dan Achma Hendra Setiawan (2014) serta Mbugua Stephen Kamunge, et.al (2014). Berdasarkan penelitian Habibi (2016), yang berjudul "Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta", dengan tujuan penelitian yaitu bagaimana pengaruh persepsi mustahiq terhadap program pemberdayaan dana zakat produktif sebagai modal usaha terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM), memberikan hasil bahwa pemberdayaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) yang dimiliki oleh para mustahik. Berdasarkan penelitian Wulansari dan Setiawan (2014), yang berjudul "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat)" (studi kasus rumah zakat kota Semarang), dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana sistem penghimpunan, pengelolaan, dan pemberdayaan dana zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat serta perbedaan modal, omzet penjualan, dan keuntungan dari usaha mikro mustahik setelah diberikan dana zakat produktif oleh Rumah Zakat kota Semarang, yang memberikan hasil bahwa zakat yang diberikan kepada mustahik untuk mendukung peningkatan pendayagunaan zakat produktif dengan pengembangan zakat produktif yaitu dalam bentuk sebagai modal usaha. Konsep ini dikembangkan karena usaha mikro mustahik tidak

mampu untuk mengakses modal ke lembaga keuangan formal seperti bank, perbankan dan lain-lain, padahal usaha mikro mustahik memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Selanjutnya berdasarkan penelitian Kamunge dan Tirimba (2014), yang berjudul "Factors Affecting the Performance of Small and Micro Enterprises in Limuru Town Market of Kiambu County, Kenya", memberikan hasil bahwa akses terhadap pembiayaan dan ketersediaan pengalaman manajemen merupakan faktor sosio-ekonomi utama yang mempengaruhi kinerja bisnis di Limuru Town Market, faktor kunci lainnya yang diketahui mempengaruhi bisnis di Limuru Town Market secara positif adalah: akses terhadap informasi bisnis, akses terhadap infrastruktur dan kebijakan dan peraturan pemerintah.

Dari ketiga temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana produktif kepada para mustahik memiliki potensi besar dan berpengaruh dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan memberantas kemiskinan di Indonesia serta dana zakat memberikan wadah untuk para mustahik mengembangkan potensi usaha untuk dikembangkan, serta pengaruh utama kinerja bisnis yaitu akses terhadap pembiayaan dan ketersediaan pengalaman manajemen. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, antara lain variabel yang digunakan di penelitian ini yaitu dua variabel berupa variabel modal dan variabel omzet, serta sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah dari dana zakat produktif secara nasional yang disalurkan oleh Rumah Zakat kepada para mustahiq.

Rumah Zakat merupakan lembaga amil zakat sebagai sarana alternative yang dapat membantu sektor Usaha Mikro dalam bidang permodalan. Beberapa penyaluran dana zakat produktif telah dilaksanakan oleh Rumah Zakat, tetapi dalam realisasinya masih terdapat kendala dalam pengaplikasiannya yaitu masih belum optimalnya penyaluran dana zakat produktif yang disalurkan karena masih adanya pihak mustahik yang menggunakan dana bantuan sebagai pemenuhan kebutuhan konsumtif. Dengan demikian, peneliti ini dimaksudkan untuk dapat melihat sejauh mana potensi zakat produktif yang disalurkan oleh Rumah Zakat dalam mempengaruhi kondisi sosial ekonomi penerima manfaat. Peneliti memilih ICD di Desa Mekarwangi Lembang karena ICD tersebut menjadi desa representatif dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini akan menganalisis sistem penghimpunan, pengelolaan dan pemberdayaan dana zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat serta menganalisis peran dana zakat produktif terhadap peningkatan omzet penerima manfaat.

METODE

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal usaha dan omzet penjualan. Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengambilan data, yaitu data primer dan data sekunder. Objek dalam penelitian ini yaitu penerima manfaat (mustahik) penerima bantuan modal di Desa Berdaya Mekarwangi Lembang yang disalurkan Rumah Zakat. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana zakat serta pengelolaan dana zakat produktif yang disalurkan pihak Rumah Zakat. Penelitian juga menggunakan metode kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana untuk menganalisis peran dana zakat produktif terhadap peningkatan omzet dimana sumber data berasal dari data modal dan omzet 36 penerima manfaat di Desa Berdaya Mekarwangi Lembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghimpunan, Pengelolaan Dan Pemberdayaan Dana Zakat di Rumah Zakat

Rumah Zakat mengupayakan untuk menyalurkan dana zakat kepada yang berhak secara transparan, profesional, dan terorganisir dengan baik. Dana zakat yang terkumpul melalui sistem

pembayaran RZ yang dilakukan oleh muzakki telah disalurkan di beberapa wilayah di Indonesia, yaitu tersebar di wilayah *Integrated Community Development (ICD)* atau lebih dikenal dengan desa berdaya. Upaya ini sebagai bentuk dukungan program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dalam sektor sosial masyarakat. Berikut data penerima manfaat sebagai bentuk penyaluran dana zakat bagi masyarakat yaitu dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Penerima Manfaat Rumah Zakat

Tahun	Total	Growth
2003	12,536	-
2004	19,872	59%
2005	26,200	32%
2006	36,410	39%
2007	105,585	190%
2008	257,859	144%
2009	299,750	16%
2010	653,629	118%
2011	838,580	28%
2012	1,542,347	84%
2013	2,475,692	61%
2014	2,638,197	7%
2015	4,487,524	70%
2016	5.833.266	30%
TOTAL	19.227.447	-

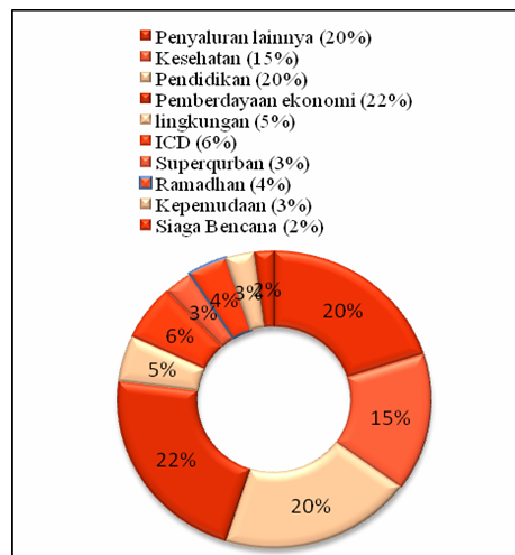
Pada Tabel 1, terlihat bahwa Penerima Manfaat (PM) Rumah zakat setiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang signifikan. Peningkatan Penerima Manfaat (PM) tidak lepas dari dukungan para donatur dan masyarakat melalui donasi yang dititipkan kepada Rumah Zakat untuk disalurkan, yang antara lain bersumber dari dana zakat. Pertumbuhan jumlah penerima manfaat ini menjadi indikator utama dalam melihat efektivitas penyaluran dana zakat bagi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga semakin banyak PM yang terlayani maka semakin luas nilai manfaat program Rumah Zakat dalam mengatasi permasalahan masyarakat dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lingkungan. Penyaluran dana donasi disalurkan ke dalam empat rumpun program pemberdayaan masyarakat, yaitu senyum juara pada bidang pendidikan, senyum sehat pada bidang kesehatan, senyum mandiri pada bidang ekonomi dan senyum lestari pada bidang lingkungan. Berikut adalah rincian program yang disalurkan Rumah Zakat:

Tabel 2. Program Pemberdayaan Masyarakat Rumah Zakat

Bidang Kesehatan	Bidang Pendidikan
Layanan Bersalin Gratis	Beasiswa Ceria
Klinik Umum	Beasiswa Juara
Khitanan Massal	Sekolah Juara
Operasi Katarak Gratis	Gizi Sang Juara
Bantuan Kesehatan	Bantuan Bebas Pendidikan:
Layanan Pengantaran Ambulans	Renovasi Sekolah
Program Promotif	
Kesehatan dan Kuratif ICD	

Bidang Ekonomi	Bidang Lingkungan
Bantuan Ekonomi Bantuan Wirausaha	Water Well Kampung Berseri (Bersih, Sehat, dan Asri)
Pembinaan Masyarakat Agropolitan	Urban Farming M-Net (Masjid Internet) Masjidku Merdu Pembangunan/ Renovasi Masjid Program Pelestarian Lainnya
Lainnya	
Superqurban Senyum Ramadhan Siaga Bencana Pembangunan Madrasah, Toska, Biogas, dan fasilitas umum	

Sedangkan persentase penyaluran dana zakat Rumah Zakat terhadap program adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Penyaluran Donasi

Berdasarkan Gambar 1, penyaluran terbesar dana zakat disalurkan untuk pemberdayaan ekonomi sebesar 22%. Pemberdayaan di bidang ekonomi disangkut pautkan dalam upaya peningkatan pendapatan dan tingkat kesejahteraan hidup yang berdasar pada kekuatan ekonomi individual sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Terdapat beberapa program pada bidang ekonomi, antara lain: (a) Pemberdayaan UKM, yaitu program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro binaan Rumah Zakat, merupakan pemberdayaan dalam bentuk pemberian modal dan/atau infrastruktur serta sarana penunjang aktifitas usaha yang telah dimilikinya kepada masyarakat kurang mampu yang memiliki usaha kecil dan mikro yang memerlukan bantuan financial, mentoring, maupun pendampingan. (b) Pertanian produktif, yaitu program pemberdayaan untuk mendorong petani muda melalui bantuan sarana produksi, alat mesin pertanian, bibit unggul, dan pendampingan yang diberikan kepada petani muda kurang mampu yang memerlukan dukungan operasional pertanian juga pendampingan. (c) Teknik Produktif, yaitu program untuk membantu petani agar memiliki

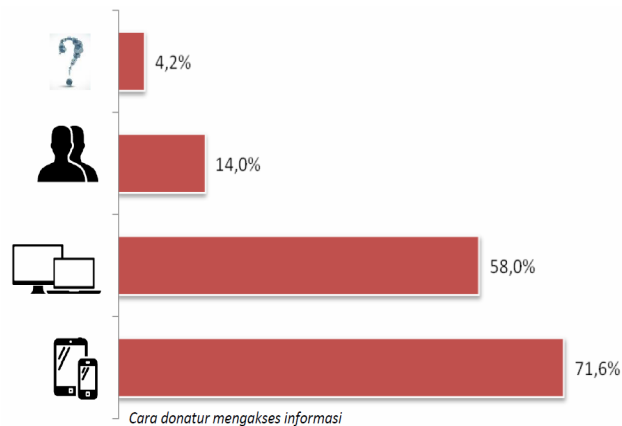
penghasilan tambahan dari beternak, melalui bantuan bibit unggul dan sarana produksi yang diberikan kepada petani kurang mampu yang membutuhkan tambahan pemasukan yang akan didukung melalui modal beternak berupa bibit unggul dan sarana produksi. Adapun jumlah penghimpunan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) yang dihimpun Rumah Zakat dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Capaian ZIS Rumah Zakat (Rupiah)

Tahun	Zakat	Infaq/Shodaqoh	Total
2012	82.553.076.291	86.863.758.254	169.416.834.545
2013	77.742.417.871	98.463.024.731	176.205.442.602
2014	80.596.311.461	115.757.704.213	196.354.015.674
2015	97.666.410.793	124.008.740.985	221.675.151.778
2016	109.338.881.331	114.101.794.812	223.440.676.143

Berdasarkan Tabel 3, capaian ZIS yang dikelola Rumah Zakat pada setiap tahunnya mengalami kenaikan, dimana capaian ZIS Rumah Zakat pada tahun 2013 naik 4% dari capaian 2012, tahun 2014 naik 11% dari capaian 2013, tahun 2015 naik 13% dari capaian 2014, dan pada tahun 2016 naik 0,8% dari tahun 2015. Penghimpunan dana zakat ini dilakukan melalui berbagai sistem pembayaran melalui payment channel, yaitu: (1) Bank: ATM, electronic banking (SMS, Mobile Banking), teller, electronic commerce, auto debt, EDC, recurring, internet banking; (2) Non Bank: mobile application (Z-Mobile), pembayaran via loket (PPOB, fast pay, bebas bayar, pos pay, kantor pos), shopping charity, web charity (kitabisa.com); (3) Layanan Virtual Account, merupakan nomor rekening virtual yang disediakan oleh bank untuk setiap donatur Rumah Zakat tanpa harus membuka rekening di bank tersebut. Donatur tidak perlu lagi menghafal nomer rekening Rumah Zakat di beberapa bank karena dengan virtual account setiap donatur akan memiliki nomor "rekening donasi pribadi" yang digunakan sebagai rekening tujuan pada saat melakukan transfer donasi. Pada saat transfer donasi melalui rekening virtual account, akan muncul nama donatur sebagai pemilik rekening dan bukan memunculkan nama Yayasan Rumah Zakat Indonesia seperti cara transfer biasa. Dengan virtual account, setiap donatur akan memiliki nomor rekening pribadi yang digunakan sebagai rekening tujuan pada saat melakukan transfer donasi. (4) Layanan autozakat, merupakan layanan yang memudahkan donatur untuk berdonasidengan menggunakan fasilitas kartu kredit. Autozakat ini berbasis proses *Recurring Payment System* (RPS), dalam hal ini pengguna kartu Visa/Master hanya mengisi form kesediaan penarikan donasi sejumlah program yang diinginkan. Donatur dapat mengatur apakah ingin berdonasi rutin (autodebit bulanan) maupun insidental (sekali bayar); (5) Kantor Cabang. Apabila donatur ingin berdonasi melalui donasi *cash*, bisa mengunjungi ke Kantor Pelayanan Rumah Zakat. Sampai saat ini, total kantor pelayanan Rumah Zakat ada 36 kantor pelayanan yang tersebar dari Aceh sampai dengan Jayapura. Di kantor pelayanan Rumah Zakat, donatur akan dilayani oleh *Front Office* yang ramah dan mengutamakan *service excellent*. Di kantor pelayanan Rumah Zakat ini juga difasilitasi mesin EDC bagi donasi *non cash*. Rumah Zakat juga memiliki fasilitas jemput donasi oleh petugas Rumah Zakat. Apabila donatur ingin meminta jemput donasinya, bisa menghubungi ke kantor pelayanan Rumah Zakat terdekat atau menghubungi *call center/ SMS Center* Rumah Zakat.

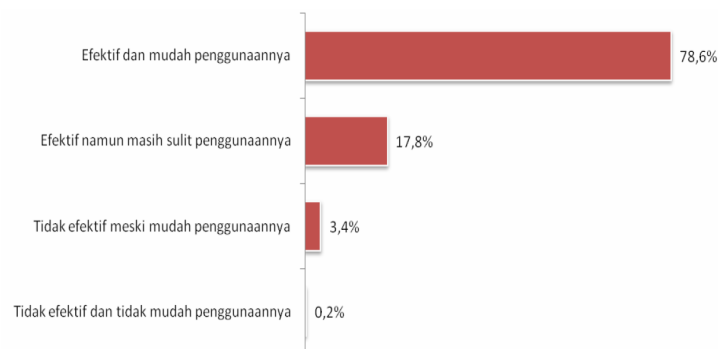
Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 tentang "Riset Perilaku Donatur Rumah Zakat", Rumah Zakat dianggap memiliki nilai yang kuat dalam memberikan kemudahan bagi donatur dalam berdonasi, akuntabilitas (amanah dan transparan), serta *core program* yang implementatif. Dalam menentukan sistem pembayaran di Rumah Zakat, maka perlu diketahui perilaku donaturnya terlebih dahulu. Berikut gambaran hasil riset mengenai cara donatur mengakses informasi.



Sumber: Power Point Hasil Riset oleh ISO

Gambar 2. Cara Donatur Rumah Zakat Mengakses Informasi

Hasil riset ini memperlihatkan bahwa 71,6% donatur Rumah Zakat menggunakan perangkat *mobile* (ponsel, tab, *smartphone*) untuk mencari informasi mengenai Rumah Zakat atau tentang zakat secara umum. Sedangkan 58% menggunakan komputer atau laptop, 14% lebih menyukai secara interpersonal, dan 4,2% menggunakan cara yang lainnya. Oleh karena itu, Rumah Zakat memiliki fasilitas layanan *cashless* bagi donatur agar lebih mudah dan cepat.



Sumber: Power Point Hasil Riset oleh ISO

Gambar 3. Hasil Riset Layanan *Cashless* Rumah Zakat

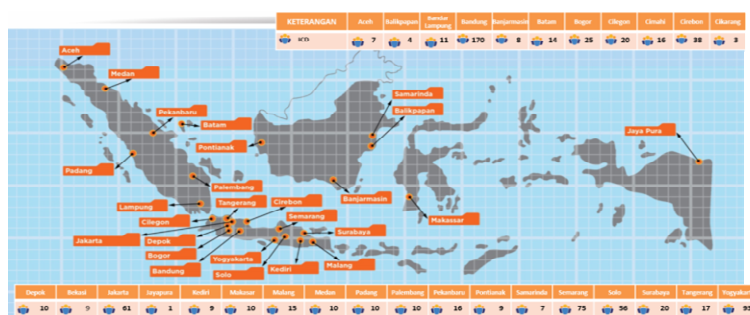
Dilihat dari Gambar 3, 78,6 % donatur menyatakan bahwa layanan donasi melalui fasilitas layanan *cashless* (misalnya, e-banking, autodebit, recurring, H2H, Virtual Account, Paypal, Ipay88) lebih efektif dan memudahkan dibandingkan datang ke kantor RZ. Karakteristik donatur ini harus terus dipantau perkembangan dan perubahannya agar pelayanan untuk menghimpun dana zakat lebih mudah dan efektif.

Pengelolaan zakat yang dihimpun disalurkan pada empat program utama, yaitu Senyum Juara (pendidikan), Seyum Mandiri (kesejahteraan ekonomi), Senyum Sehat (kesehatan), dan Senyum Lestari (lingkungan). Keempat program utama ini disebut juga gerakan BIG SMILE INDONESIA, gerakan ini merupakan bentuk ikhtiar Rumah Zakat menjadi mitra pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Adapun faktor utama penyebab donatur tak lagi berdonasi terhadap lembaga sosial, diantaranya: (1) Lembaga tidak transparan; (2) Pelayanan tidak memuaskan; (3) Implementasi program buruk; (4) Program tidak menarik; (5) Alasan ekonomi; (6) Lainnya. Faktor disakuntabilitas (lembaga tidak transparan) dalam mengelola donasi menjadi faktor utama penyebab donatur tak lagi berdonasi, di samping menimbulkan ketidakpercayaan (distrust) donatur terhadap lembaga sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 tentang "Riset Perilaku Donatur Rumah Zakat", 84,5% donatur retail menyatakan bahwa Rumah Zakat sudah cukup transparan dalam hal pelaporan, informasi, dan layanan. Hal ini mengisyaratkan bahwa transparansi bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab donatur rutin berdonasi atau bahkan menjadi loyal. Dari segi pelaporan, 89% donatur loyal Rumah Zakat menyatakan sudah pernah memperoleh e-report. Pelaporan dalam bentuk e-report ini sangat efektif dan cukup informatif memberikan kegiatan program sebagai bukti transparansi lembaga dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban dana yang dikelola Rumah Zakat sehingga dapat memacu donatur untuk menambah donasi dan senang berbagi.

Program UKM di wilayah ICD Mekarwangi Lembang

Penyaluran dana zakat Rumah Zakat kepada mustahik bersifat hibah atau bantuan dengan memperhatikan skala kebutuhan mustahik, dan penyalurannya memprioritaskan kebutuhan mustahik di setiap wilayah ICD (*Integrated Community Development*) atau desa berdaya Rumah Zakat masing-masing dan bersifat bermacam-macam sesuai ketentuan maupun kriteria yang ada dalam kebutuhan atas mustahik. Wilayah ICD ini menjadi daerah potensial untuk pemberdayaan dana zakat. Saat ini jumlah ICD yang tersebar sebanyak 1034 ICD di 200 kota, 20 provinsi, dan 737 kecamatan (per Oktober 2017).



Sumber: Laporan bagian Program Rumah Zakat Tahun 2017

Gambar 4. Peta Sebaran ICD Rumah Zakat

Pada september 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,76 juta orang (10,70%), nilai ini berkurang 0,75 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2015 yang sebesar 28,51 juta orang (11,13%). (Badan Pusat Statistik, 2017). Melihat data tersebut, masih banyak fakta kemiskinan di Indonesia yang harus diperbaiki. Sebagai upaya dalam pembangunan desa, Rumah Zakat memiliki ICD sebagai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator Rumah Zakat di wilayah dan waktu tertentu, dengan maksud membantu percepatan perbaikan atas permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Pola pengelolaan ICD memiliki beberapa tahapan, yaitu: intervensi program tahun ke-1, intervensi program tahun ke-2, intervensi program tahun ke-3, terminasi, dan pendampingan.

ICD mempunyai *basic principle* yaitu: (1) Berbasis masyarakat, seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan menyertakan partisipasi aktif masyarakat tidak terkecuali kaum perempuan; (2) Berorientasi masyarakat, implementasi layanan program disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan masyarakat; (3) Menuntut partisipasi masyarakat; (4) Sinergi, peran RZ sebagai donor dan fasilitator merangkai sinergi dengan pemerintah, institusi lain yang telah hadir di masyarakat untuk efektifitas program; (5) Mengutamakan kualitas, setiap infrastruktur dibuat dengan bahan yang terstandarisasi; (6) Pembelaan, keberadaan program harus menjadi daya ungkit dukungan masyarakat terhadap keberadaan RZ. Dari ICD inilah Rumah Zakat menyalurkan dana ZIS sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat kepada para penerima manfaat.

Salah satu wilayah ICD Rumah Zakat yang representatif yaitu ICD Mekarwangi Lembang. Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang telah didampingi oleh Relawan Inspirasi (RI) Rumah Zakat sejak Oktober 2013 sampai sekarang ini telah merasakan manfaat dari keberadaan RI di sini. Beberapa program yang telah diterima baik infrastruktur dan lainnya telah membantu masyarakat terutama masyarakat dalam target kurang mampu. Sasaran yang ingin dicapai dari program di desa Mekarwangi adalah terbangunnya kesadaran masyarakat terutama Penerima Manfaat (PM) akan pentingnya menyusun strategi untuk kemajuan usahanya dengan mengembangkan potensi yang ada. Untuk binaan siswa dan grup pembinaan lainnya diharapkan sudah mempunyai ketaatan terhadap perintah dan instruksi untuk kemajuan pendidikan dan pemahaman agama.

Kondisi kemiskinan saat ini di wilayah ICD Mekarwangi Lembang bisa dikatakan dalam kategori cukup sedang, artinya tidak terlalu miskin atau sekitar 30% terlihat dari jumlah buruh kerja lepas yang menduduki angka tertinggi setelah tani dan dari pendapatan rata-rata sebesar 1 juta rupiah. Banyak potensi usaha yang belum tergali diantaranya produk UKM wajit buniwangi, plered legok, kerajinan tangan sindangwangi, lebah madu warung caringin, dan juga pemanfaatan luas wilayah pertanian.

Ada beberapa peta permasalahan di wilayah ICD Mekarwangi Lembang di bidang ekonomi, yaitu: (1) Belum mempunyai akses pasar lebih jauh dan lebih menguntungkan; (2) Produk binaan yang belum terstandar pasar; (3) Pertanian masih mengandalkan tadah hujan; (4) Hasil pertanian masih dijual ke tengkulak dengan harga kurang dari harga pasar; (5) Modal usaha masih sangat kurang. Untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut dibutuhkan alternatif intervensi program untuk ICD Mekarwangi Lembang yaitu diantaranya menginisiasi program wirausaha mandiri baru, melakukan pelatihan standarisasi produk membangun jaringan pasar lebih luas, inisiasi usaha mandiri/ UKM, dan inisiasi usaha berbasis teknologi.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di wilayah ICD Mekarwangi Lembang ini yaitu pemberian bantuan modal bagi UKM, seperti produk snack dan kerajinan tangan, diantaranya rempeyek, kripik singkong, kue plered, rengginang, cistik, opak singkong, warungan, kripik tempe, baso tahu, wajit daun pisang, jual gorengan keliling, simping asin, madu mekarwangi, bros kain perca, dan produk lainnya. Untuk usaha produksi rempeyek sudah semakin berkembang dari bantuan awal sebesar 250 ribu rupiah. Hal ini dilihat dari makin meningkatnya jumlah produksi yang semakin lama semakin bertambah. Kemudian cistik sayuran yang memproduksi pesanan bisa mencapai sekitar 1,5 kwt/minggu. Pesanan biasanya datang dari warga dan orderan dari karyawan pabrik sendal Sun Rise. Bantuan usaha produk snack sistik sayuran ini bermodal awal sebesar 1,5 juta.

Berbagai pelatihan sudah dilakukan untuk meningkatkan skill para penerima manfaat, diantaranya pelatihan packaging Arumanis. Pelatihan ini bertujuan untuk membina penerima manfaat, khususnya bagi remaja yang tidak sekolah atau ibu-ibu yang mempunyai pekerjaan memproduksi atau mengerjakan packaging arumanis yang hasil dari arumanisnya itu sendiri dijual kepada warung-warung sekitar dengan harga 18 ribu perpak untuk dijual di warung yaitu 2000 rupiah/pcs. Pelatihan ini juga

dikhususkan untuk mereka yang tertarik dengan usaha yang bisa dilakukan di rumah. Diharapkan setelah melaksanakan pelatihan ini bisa mereka kembangkan dan menjalankannya. ICD Mekarwangi Lembang ini juga sedang merintis pembuatan website mekarwangi berdaya. Setelah adanya website ini, diharapkan menjadi ajang promosi produk binaan lebih luas lagi.

Ada beberapa kebutuhan program di ICD Mekarwangi Lembang dalam bidang ekonomi. Yaitu: (1) Pembukaan akses pasar yang lebih luas baik online dan offline; (2) Peningkatan kapasitas komoditi binaan baik produk dan legalitasnya; (3) Menstandarisasikan produk dengan keinginan pasar; (4) Penginisiasian koperasi desa; (5) Menciptakan wirausaha baru tiap RW yaitu dengan melakukan pelatihan dan training serta memberikan bantuan modal usaha.

Interpretasi Hasil Statistik Uji Regresi Linear Sederhana Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat awal sebuah data agar dapat diolah untuk menjadi sebuah hasil analisis data. Hal yang perlu dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik yang dilakukan menggunakan software SPSS 22.0 for windows sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Uji Asumsi Klasik dengan Data Asli

Uji Asumsi	Nilai
Uji Normalitas	Kolmogorof-Smirnov test. Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,021
Uji Heteroskedastisitas	Test of Homogeneity of Variances Nilai sig = 0,051
Uji Autokorelasi	Durbin watson = 2,025

Berdasarkan tabel diatas, pada uji normalitas dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $>0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $<0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka data tidak berdistribusi normal, sehingga dari tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), yang artinya berdasarkan dari kriteria pengambilan keputusan maka data tidak berdistribusi normal, dimana syarat uji asumsi klasik yaitu data harus berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan transformasi data agar data menjadi berdistribusi normal.

Untuk memenuhi asumsi klasik sehingga data harus berdistribusi normal, yaitu dengan melakukan transformasi data. Transformasi data bertujuan untuk merubah skala ukuran pada data asli menjadi data dalam bentuk lain agar data dapat memenuhi uji asumsi klasik. Salah satu jenis transformasi data yaitu transformasi Logaritma Natural (LN).

Uji Asumsi Klasik dengan Transformasi LN

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Nilai
Uji Normalitas	Kolmogorof-Smirnov test. Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200
Uji Heteroskedastisitas	Test of Homogeneity of Variances Nilai sig = 0,308
Uji Autokorelasi	Durbin watson = 1,546

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur data yang dimiliki apakah memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji kolmogorof-smirnov dengan mengasumsikan bahwa sampel yang dimiliki dapat mewakili populasi. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga dari kriteria pengambilan keputusan maka data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan terjadinya ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Dengan uji hipotesis:

H0 = varians data variabel omzet berdasar variabel modal sama

H1 = varians data variabel omzet berdasar variabel modal berbeda

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai signifikansi variabel omzet berdasarkan variabel modal = $0,126$, dimana $0,308 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H0 diterima yang artinya data variabel omzet berdasarkan variabel modal memiliki varians (sebaran data) yang sama.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi, sehingga dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya.

Dengan uji hipotesis:

H0 = tidak terjadi autokorelasi

H1 = terjadi autokorelasi

Pengambilan keputusan:

$dU < d < 4-dU$, maka H0 diterima

$d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka H0 ditolak

$dL < d < dL$ atau $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kesimpulan.

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai d (durbin watson) yaitu $1,546$, dengan nilai tabel signifikansi 5% , untuk $n = 36$ diperoleh nilai $dL = 1.4107$ dan nilai $dU = 1.5245$, maka $4-dU = 2.4755$ dan $4-dL = 2.5893$. Dari nilai tersebut, sehingga berdasarkan pengambilan keputusan diperoleh $dU < d < 4-dU = 1,5245 < 1,546 < 2,4755$ maka H0 diterima, hal ini memiliki arti bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi, sehingga varians sampel dapat menggambarkan varians populasi.

Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di ubah atau dinaik-turunkan. Nilai koefisien regresi diperoleh dari persamaan model linear dalam satuan Logaritma natural (Ln). Dengan persamaan regresi linear Sederhana sebagai berikut:

$$LNY' = LNB_0 + B_1LNX$$

dimana:

Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

B_0 = Nilai Y , ketika nilai $X = 0$ (konstan)

B_1 = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subyek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Berikut ini adalah hasil analisis dari regresi linear sederhana dengan menggunakan software SPSS 22.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,544	2,663		2,833	,008
	Modal_LN	,497	,197	,396	2,516	,017

a. Dependent Variable: Omzet_LN

Dari hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi yaitu $LNY' = 7,544LN + 0,497LNX$. Dari persamaan tersebut, akan dikembalikan ke dalam nilai aslinya yaitu $Y' = 1889,372 + 0,497X$ yang artinya nilai konstanta sebesar 1889,372 menunjukkan besarnya nilai rata-rata dari variabel dependen ketika variabel independen bernilai konstan. Sementara nilai koefisien regresi variabel modal yaitu sebesar 0,497 yang memiliki arti kenaikan atau penurunan satu konstanta dari modal yang diberikan oleh Rumah Zakat akan berpengaruh terhadap omzet sebesar 0,497.

Selanjutnya dari regresi linear sederhana, akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t. Uji t dilakukan dengan tujuan untuk melihat signifikansi modal yang diberikan Rumah Zakat memiliki pengaruh terhadap omzet para UKM yang menerima manfaat dari Rumah Zakat. Dimana kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hit} > t_{tab}$ atau nilai signifikansi $t < \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hit} < t_{tab}$ atau nilai signifikansi $t > \alpha$ (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan uji hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara modal (x) yang diberikan oleh Rumah Zakat dengan omzet (y) yang diperoleh UKM.

H_1 = Terdapat pengaruh antara modal (x) yang diberikan oleh Rumah Zakat dengan omzet (y) yang diperoleh UKM.

Dengan menggunakan metode uji-t, t_{hit} diperoleh dengan:

$$t_{hit} = \frac{b - B_0}{S_b}$$

Dimana: S_b = Simpangan baku koefisien regresi b

B_0 = Mewakili nilai B tertentu, sesuai hipotesisnya.

$$S_b = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{\sum (y - y')^2}{n - 2}}$$

Berikut ini adalah hasil analisis dari uji-t dengan menggunakan software SPSS 22.0 *for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil analisis uji-t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Modal	2,516	2,03224	0,017

Dari Tabel 7 di atas, maka diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel modal sebesar 2,516 > t_{tabel} yaitu 2,03224 (untuk α 5%, dan df = 34), dengan nilai signifikansi 0,017 < 0,05 (5%) yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga memiliki arti bahwa modal yang diberikan oleh Rumah Zakat kepada para mustahiq yang memiliki usaha kecil dan mikro memberikan pengaruh terhadap omzet yang diterima oleh para mustahiq yang memiliki UKM.

Selanjutnya untuk melihat besarnya nilai modal menentukan besarnya omzet, dengan menggunakan Metode Korelasi Product Moment Pearson. Korelasi product moment digunakan untuk menyatakan hubungan antar variabel berskala interval serta menyatakan besar pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya yang dinyatakan dalam persen. Dengan model korelasi product moment yaitu:

$$r_{hit} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \sqrt{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}}$$

Dimana:

r_{hit} = Korelasi antara variabel x dengan y

Berikut ini adalah hasil analisis dari uji-r, dengan menggunakan software SPSS 22.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Uji-r

Correlations		Modal_LN	Omzet_LN
Modal_LN	Pearson Correlation	1	,396*
	Sig. (2-tailed)		,017
	N	36	36
Omzet_LN	Pearson Correlation	,396*	1
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output diatas, dari nilai pearson correlations dengan $r_{hit} = 0,396$ dimana $r_{tab} = 0,329$ (dengan $n=34$, $\alpha = 5\%$), yang berarti $r_{hit} > r_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara modal yang diberikan oleh Rumah Zakat dengan omzet yang diperoleh UKM. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel independen yaitu modal terhadap variabel dependen yaitu omzet maka dengan menggunakan koefisien determinasi. Dengan tingkat hubungan sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel, dengan nilai $r_{hit} = 0,396$ yang berarti modal yang diberikan oleh Rumah Zakat memiliki tingkat hubungan yang rendah terhadap omzet, kemudian dengan menggunakan nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu $r^2 = 0,396^2 = 0,156$ ini menunjukkan bahwa sebesar 15,6% modal yang diberikan oleh Rumah Zakat memberikan kontribusi atau mempengaruhi omzet yang diperoleh para mustahiq UKM dan sisanya sebesar 84,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penghimpunan, pengelolaan, dan penghimpunan dana zakat serta hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penghimpunan dana zakat, Rumah Zakat menyediakan berbagai sarana kepada para muzakki, dana zakat yang terhimpun semuanya disalurkan pada program Senyum Mandiri, Senyum Juara, Senyum Sehat, dan Senyum Lestari. Dalam program Senyum Mandiri menggunakan konsep pemberian bantuan modal kepada mustahik atau penerima manfaat yang membutuhkan bantuan modal.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, dimana modal yang diberikan oleh Rumah Zakat kepada para mustahiq memiliki hubungan yang rendah terhadap omzet yang diperoleh oleh para mustahiq, dengan besarnya modal yang dikeluarkan memberi pengaruh positif sebesar 15,6% terhadap omzet yang diperoleh oleh para mustahiq. Dengan menggunakan model regresi linear sederhana, diperoleh besar pengaruh modal terhadap omzet yaitu $Y' = 1889,372 + 0,497X$, yang memiliki arti bahwa ketika modal yang diberikan oleh Rumah Zakat konstan maka rata-rata omzet yang diterima oleh UKM sebesar 1889,372 serta kenaikan satu konstanta modal memberikan peningkatan terhadap omzet sebesar 0,497. Sehingga dana zakat produktif memiliki peran terhadap pemberdayaan para mustahik khususnya dibidang ekonomi, meskipun besarnya pengaruh modal terhadap omzet memiliki pengaruh yang kecil tetapi akan memberikan pengaruh juga terhadap angka kemiskinan di Indonesia.

Dari hasil penelitian, maka berikut yang dapat diajukan sebagai saran. Hal ini diperlukan dalam mengembangkan usaha mikro penerima manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Proses monitoring dalam pelaksanaan program bantuan modal usaha dari Rumah Zakat harus lebih ditingkatkan lagi agar tujuan awal program dapat tercapai dan penggunaan bantuan modal dapat dimanfaatkan secara efektif, sehingga indikator-indikator keberhasilan dapat dicapai dimana menjadikan mustahik sebagai seorang muzakki.
2. Program-program bantuan yang sejenis dapat terus ditumbuhkembangkan dengan melalui sosialisasi yang menyeluruh dan terencana agar masyarakat dapat merasakan program tersebut sehingga tujuan akhirnya dapat tercapai yakni mengubah mustahik menjadi muzakki.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Mubarak, B. F. (2012). "Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat)". Abdulloh Mubarak dan Baihaqi Fanani, Abstrak. *PERMANA*, 5(2), 7-16.
- Habibi, A. (2016). "Pemberdayaan Dana Zakat Produktif sebagai Modal Usaha dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta". UIN Sunan Kalijaga. Retrieved from http://digilib.uin-suka.ac.id/21892/1/1420311035_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Kamunge, M. S., & Tirimba, O. I. (2014). "Factors Affecting the Performance of Small and Micro Enterprises in Limuru Town Market of Kiambu Country", Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(12).
- Kashoogie, J. (2015). *Gerai Info: Sorot Mengangkat Maklumat Syariah*. (T. Segara, Ed.) (56th ed.). Jakarta: Bank Indonesia.
- Priyatno, Duwi. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gama Media.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rosmawati, R. (2014). 7063-11414-1-PB.pdf. *Padjajaran Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 175-191. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/pjih/article/view/7063>
- Toswari. "Uji Asumsi", Diakses 11 September 2017, dari toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/8308/UJI+ASUMSI.pdf.
- Widhiarso. "Uji Normalitas", diakses 7 September 2017, dari <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Uji%20Normalitas.pdf>.
- Wulansari, S. D., & Setiawan, A. H. (2014). "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)", 3(1), 1-15. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme%0AVolume>.